

PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Aminar Sutra Dewi ¹, Wulan Martha Hayani ²

Wulanmarthahayani.akbpstie@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KBP

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which profitability and solvency ratios affect financial performance. This research is a quantitative research method using data in the form of financial statements of the Islamic banking sector at the Financial Services Authority for the period 2017 –2021. This study used a purposive sampling method. The results of the study show that the influence of the profitability ratio on the performance of the Islamic banking financial sector at the Financial Services Authority during the 2017 – 2021 period has no significant effect. Although the results in this study are not significant it does not mean that companies can ignore the Profitability ratio. Often conditions of high profit will be a consideration for investors in these companies in making investment decisions and creditors in loan decisions. Meanwhile, the solvency ratio of the Islamic banking sector at the Financial Services Authority during the 2017-2021 period as a whole is said to be in good condition and has a positive effect on financial performance. In this study, the data analysis method used was descriptive statistics using the Stata 14 program.

Keywords: Profitability, Solvency, Financial Performance, Syariah Banking

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan yang sangat pesat pada sektor perbankan syariah membuat bank-bank konvensional untuk turut melaksanakan persaingan dengan menambahkan produk bisnis syariah pada tiap bank-bank konvensional, yang mana di Indonesia ini kebanyakan penduduk warga yang beragama Islam. Sehingga tidak heran bank syariah tumbuh sangat pesat dari tahun ke tahun, disebabkan lembaga keuangan yang kegiatannya mengacu pada Hukum Islam dan tidak membayar kepada pelanggan. Imbalan yang diterima dan dibayarkan bank syariah kepada nasabah tersebut bergantung dari akad maupun perjanjian kedua belah pihak (Adrianto, 2019).

Perkembangan pesat yang terjadi pada perbankan syariah adalah sebuah hal yang positif. Namun di sisi lain, persaingan antar perbankan syariah sangat ketat. Hal inilah yang perlu segera diantisipasi oleh perbankan syariah agar dapat bertahan dalam persaingan agar bisnis tidak terpuruk. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan bank untuk mengungguli pesaingnya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya. peningkatan kinerja keuangan memberikan dampak yang luar biasa bagi upaya menjaga kepercayaan pelanggan agar tetap setia menggunakan jasa pada perbankan tersebut.

Tabel 1
Kinerja keuangan yang dilihat dari nilai *Non Performing Financing* (NPF)
Pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2017-2021

No	Nama Bank	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bank Muamalat Indonesia	3,12	2,35	4,21	4,71	3,05
2	Bank Syariah Indonesia	3,06	2,33	1,14	1,02	0,94
3	Bank Mega Syariah	2,82	2,45	1,67	2,40	1,10
4	Bank Syariah Bukopin	2,81	4,34	4,15	3,73	4,83
5	Bank Aceh Syariah	0,12	0,10	0,15	0,05	0,08
6	Bank NTB Syariah	0,00	0,25	0,57	0,87	0,79

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Dilihat pada tabel 1.1 menjelaskan dimana nilai NPF secara keseluruhan pada bank syariah bukopin sebesar 3,97 yang mengalami angka yang cenderung stabil. Dimana dari data nilai NPF untuk Bank Syariah Bukopin dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 2,81 mengalami kenaikan sebesar 4,34 pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,15 namun pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 3,73 dan mengalami kenaikan menjadi 4,83 pada tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF pada perbankan syariah, maka semakin baik kelayakan kredit bank tersebut, karena banyak kredit yang telah dibayar oleh bank, sehingga dapat mengakibatkan kinerja keuangan tersebut baik

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja keuangan ialah hal terpenting bagi pelaku usaha sebab kinerja keuangan adalah salah satu indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan akan permanen terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Hutabarat (2020) menyatakan bahwa hasil keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dengan baik dan benar menggunakan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan, sedangkan menurut Ahli ekonomi Fahmi mengartikan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berasal pada aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Menurut Azmy (2018) Dari rasio *Profitabilitas* dapat diketahui bagaimana tingkat *Profitabilitas* perusahaan, Setiap perusahaan menginginkan tingkat *Profitabilitas* yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). (Fajri & Dewi, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas ialah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. (Dewi et al. 2022)

menyatakan bahwa Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, atau dengan kata lain profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dapat dialami perusahaan.

Namun menurut Liana Susanto (2019) menyatakan mencatat bahwa salah satu tantangan yang sering menjadi permasalahan bagi bank adalah tingkat *profitabilitas* bank yang menurun sehingga kinerja keuangan dan *profitabilitas* bank tersebut menurun. Kinerja dan efisiensi bank ini mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat. Penurunan *profitabilitas* bank mempengaruhi loyalitas publik, karena banyak orang berasumsi bahwa bank yang kurang menguntungkan memiliki manajemen keuangan yang buruk.

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset. Secara umum, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang lebih umum

atau kewajiban keuangannya (Kasmir, 2016 hal.151). (Sari and Dewi 2015) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Fitria (2018) Sebagai salah satu tolak ukur dalam mengukur besaran laba, penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola usahanya secara efektif, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menguntungkan dan sejauh mana harta atau modal perseroan dibiayai dengan pinjaman yang menunjukkan tingkat keamanan pemberi pinjaman, yaitu dalam menghitung *solvabilitas*. Tingkat solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Sebuah perusahaan dianggap solvabel jika perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas juga menggambarkan persentase dana kreditur bagi perusahaan. Jika rasio solvabilitas tidak baik, akan terjadi suku bunga tinggi dan situasi keuangan yang sulit. Dimana suatu perusahaan dapat bangkrut jika debt ratio perusahaan tersebut tinggi (Nurchayani&Situngkir,2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

bank Syariah. Perbankan yang akan dijadikan objek penelitian merupakan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut selama periode 2017 – 2021. Data yang di ambil adalah data laporan rasio keuangan triwulanan perbankan Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan triwulanan pada periode 2017 sampai dengan 2021. Informasi tersebut diperoleh dari website OJK yaitu : www.ojk.go.id

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 – 2021 dengan jumlah 15 perusahaan perbankan Syariah. Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian tersebut adalah :

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK pada akhir periode 2017-2021.
2. Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap tahun 2017-2021. Adapun kriteria pengambilan sampel diatas akan lebih dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	15
2	Perusahaan perbankan syariah yang Merger dengan BSI tahun 2021	(2)
3	Perusahaan perbankan syariah yang tidak melaporkan kinerja keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(1)
4	Perusahaan perbankan Syariah yang tidak melaporkan kinerja keuangan secara berturut-turut di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(1)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11
	Jumlah Observasi 4 tahun periode (Kuartal) { 11 perusahaan perbankan Syariah X 5 periode X 4 kuartal (Triwulan) }	220

Teknik Pengumpulan Data

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola kekayaan perusahaan secara efektif selama jangka

waktu tertentu. Sebuah alat, indikator keuangan, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berasal pada aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Alat untuk mengukur nilai Profitabilitas dapat menggunakan rasio Profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan 2 alat ukur yaitu *Gros Profit Margin dan Net Profit Margin*.

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio *solvabilitas* yaitu Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos jangka panjang seperti aktiva tetap dan kewajiban jangka Panjang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Long term debt to assets ratio*

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimba Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Jumlah Uang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long term debt to assets ratio*

$$LDAR = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk masing – masing variabel. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata – rata sampel (mean), nilai tengah

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA (Y)	220	0,0098979	3,191542	-10,97598	9,409764
Lny_ny					
GPM (X1)	220	203,9668	1523,829	-7013	13281
NPM (X1)	220	164,7152	2700,296	-6702	38850
CAR (X2)	220	38,46818	64,73666	0	623
DER (X2)	220	550,6727	569,4604	0	1918
LDAR (X2)	220	111,6955	295,4572	0	3027

1. Kinerja keuangan merupakan variabel terikat yang menggunakan ROA sebagai alat ukurnya, Return On Asset (ROA) yaitu mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA (lny_ny) dengan nilai minimum sebesar -10,97598, dan nilai maximum sebesar 9,409764. Sedangkan nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0,0098979. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,191542.
2. Profitabilitas merupakan variabel bebas (X1) dengan menggunakan GPM, NPM sebagai alat ukurnya. Gross Profit Margin (GPM) yaitu perbandingan penjualan dikurangi harga pokok penjualan, atau rasio laba kotor terhadap penjualan. Dapat dilihat pada GPM dengan nilai minimum sebesar -7013, dan nilai maximum sebesar 13281. Sedangkan nilai rata – rata (mean)

- secara keseluruhan sebesar 203,9668, dengan nilai standar deviasi sebesar 1523,829; Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan laba dengan jumlah total uang yang dihasilkan perusahaan. Dapat dilihat pada NPM dengan nilai minimum sebesar -6702, dan nilai maximum sebesar 38850. Sedangkan nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 164,7152, dengan nilai standar deviasi sebesar 2700,296.
3. Solvabilitas merupakan variabel bebas (X2) dengan menggunakan CAR, DER LDAR sebagai alat ukurnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dapat digunakan sebagai cadangan untuk mencegah risiko kerugian. Dapat dilihat pada CAR dengan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maximum sebesar

623. Sedangkan nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 38,46818, dengan standar deviasi sebesar 64,73666; Debt Equacy Ratio (DER) yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Dapat dilihat pada DER dengan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maximum sebesar 1918. Sedangkan nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 550,6727, dengan standar deviasi sebesar 569,4604; Long term Debt

to Asset Rasio (LDAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama total nilai aktiva bank telah dibiayai atau berapa lama aktiva tersebut diperoleh dari sumber pinjaman jangka panjang. Dapat dilihat pada LDAR dengan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maximum sebesar 3027. Sedangkan nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 111,6955, dengan standar deviasi sebesar 295,4572.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji jarque – berra (JB Test) dikatakan normal apabila prob > chi2 atau

jika probability > 0,05. Dan jika nilai prob > chi2 atau jika probability < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4
Uji Normalitas

Variable	Obs	Adj chi square	Joint Prob > chi square	Keterangan
data_residual	220	4,53	0,1038	Bebas Uji Normalitas

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat pada uji normalitas dengan uji jarque – Berra (JB Test) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

dengan nilai prob > chi square sebesar 0,1038, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dari probability > 0,05

Uji Multikolinearitas

1. Jika nilai tolerance (1/VIF) > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas)
2. Jika nilai tolerance (1/VIF) < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas (tidak lolos uji multikolinearitas)

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1 / VIF	Keterangan
GPM (X1)	1,01	0,985830	Bebas Multikolinearitas
NPM (X1)	1,04	0,963349	Bebas Multikolinearitas
CAR (X2)	6,26	0,159869	Bebas Multikolinearitas
DER (X2)	1,57	0,635325	Bebas Multikolinearitas
LDAR (X2)	5,81	0,172053	Bebas Multikolinearitas
Mean VIF	3,14		

Dilihat tabel 5 diatas pada variabel indenpenden pada variabel X1 dan X2 dapat dilihat sebagai berikut :

- Nilai VIF variabel GPM (X1) sebesar 1,01 < 10 dan nilai 1/VIF sebesar 0,985830 > 0,10
- Nilai VIF variabel NPM (X1) sebesar 1,04 < 10 dan nilai 1/VIF sebesar 0,963349 > 0,10
- Nilai VIF variabel CAR (X2) sebesar 6,26 < 10 dan nilai 1/VIF sebesar 0,159869 > 0,10

- Nilai VIF variabel DER (X2) sebesar 1,57 < 10 dan nilai 1/VIF sebesar 0,635325 > 0,10
- Nilai VIF variabel LDAR (X2) sebesar 5,81 < 10 dan nilai 1/VIF sebesar 0,172053 > 0,10.

Maka dapat disimpulkan pada tabel 4.3 diatas bahwa tidak adanya gejala pada multikolinearitas atau dapat dikatakan lolos pada Uji Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur model regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji Park dilakukan dengan cara

meregresi nilai logaritma natural dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Dengan menggunakan nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 6 dibawah dapat dilihat pada nilai prob chi square pada $pro > chi2$ sebesar $0,7210 > 0,05$. Maka dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1)	0,14	Keterangan
Prob > chi square	0,7210	Bebas Uji Heteroskedastisitas

Uji Lanjut

Uji lanjut bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara fixed Effect Model dengan

Random Effect Model. Uji chow dilakukan karena asumsi normalitas pada fixed Effect Model sudah terpenuhi.

Tabel 7
Uji Chow

F (10, 204)	2,31
Prob > F	0,0138
Model Terpilih	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Berdasarkan tabel 7 dilihat dari hasil uji chow dengan nilai prob > F sebesar 0,0138 yang mana nilai prob kecil dari 0,05. Dengan demikian maka model

Fixed Effect Model yang terpilih yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak

Tabel 8
Uji Haustman Test

	(b) Fem	(B) rem	(b - B) Difference	Sqrt (diag (V_b-v_B)) S.E.
GPM (X1)	-0,0001855	-0,0002089	0,0000234	0,0000256
NPM (X1)	0,0000704	0,0000796	-9,17000006	8,96000006
CAR (X2)	0,0066393	0,0188845	-0,0122453	0,0087009
DER (X2)	0,0007493	0,0007904	-0,0000411	0,0010348
LDAR (X2)	-0,0013207	-0,0386649	0,0025442	0,0017943
Chi2 (5)	3,12			
Prob > chi2	0,6819			
Model Terpilih	<i>Random Effect Model (REM)</i>			

Berdasarkan tabel 8 dilihat dari hasil uji *Haustman Test* dengan nilai prob > chi2 sebesar 0,6819 yang mana nilai prob besar dari 0,05. Dengan

demikian maka model *Random Effect Model* yang terpilih yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak

Uji Langrange Multiplier (LM Test)

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji apakah model random effect atau model common effect (OLS) paling tepat digunakan dengan metode Breusch pagan. Distribusi chi – squares dengan degree of freedom mendasari uji LM sebesar jumlah variabel indenpenden, jika statistik LM lebih

besar dari nilai kritis statistic, maka menolak H0. di sisi lain, jika statistic LM lebih kecil dari statistik chi – kuadrat sebagai kritis, maka menerima H0. Dengan demikian, maka Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dari pada Fixed Effect Model

Tabel 9
Uji Langrange Multiplier (LM Test)

	Var	Sd = sqrt (Var)
lny_ny (ROA Y)	10,18594	3,191542
e	9,07684	3,012779
u	0,9583577	0,9789575
Chibar2 (01)	3,66	
Prob > chibar2	0,0278	
Model Terpilih	Random Effect Model (CEM)	

Berdasarkan tabel 9 dilihat dari uji Lagrange Multiplier (LM) dengan nilai Prob > chibar2 sebesar 0,0278 yang mana nilai prob kecil dari 0,05 maka

menerima H0. Dengan demikian, maka common effect model (CEM) lebih baik digunakan dari pada metode random effect model (REM).

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 10
Common Effect Model (CEM)

lny_ny (ROA Y)	Coef	Std. Err.	t	P > t	[95% Conf. Interval]	
GPMX1	-0,0002569	0,0001386	-1,85	0.065	-0,0005301	0,0000163
NPMX1	0,0000905	0,0000791	1,14	0.254	-0,0000655	0,0002464
CARX2	0,0270472	0,0081018	3,34	0.001	0,0110775	0,0430168
DERX2	0,0010582	0,000462	2,29	0.023	0,0001475	0,0019689
LDARX2	-0,0055851	0,0017112	-3,26	0.001	-0,008958	-0,022122
_CONS	-0,9519427	0,4175022	-2,28	0.024	-1,774886	-0,1289994

Model terbaik dalam penelitian ini adalah Common Effect Model sebagai model analisis data panel. Dari hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. GPM dengan nilai probability sebesar 0,065 > 0,05 artinya H0 diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. NPM dengan nilai probability sebesar 0.254 > 0,05 artinya H0 diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. CAR dengan nilai probability sebesar 0.001 < 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. DER dengan nilai probability sebesar 0.023 < 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. LDAR dengan nilai probability sebesar 0.001 < 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa LDAR berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-0,9519427
Profitabilitas (X1)	
GPM	-0,0002569
NPM	0,0000905
Solvabilitas (X2)	
CAR	0,0270472
DER	0,0010582
LDAR	-0,0055851

Persamaan Regresi Data Panel Random Effect Model adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,9519427 - 0,0002569 X1it + 0,0000905 X1it + 0,0270472 X2it + 0,0010582 X2it - 0,0055851 X2it$$

1. Konstanta = -0,9519427, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,9519427
2. Koefisien GPM = -0,0002569, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar , -0,0002569
3. Koefisien NPM = 0,0000905, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000905
4. Koefisien CAR = 0,0270472, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0270472
5. Koefisien DER = 0,0010582, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0010582
6. Koefisien LDAR = -0,0055851, artinya variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,0055851

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik, suatu hasil dikatakan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability $T_{hitung} < T_{tabel}$, dan atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independent secara parsial tidak

signifikan secara statistik jika kejadiannya hampir tidak mungkin terjadi karena faktor acak dalam batas probabilitas yang telah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, dan atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent

Tabel 12
Uji Hipotesis pada Common Effect Model (CEM)

Variabel	t – Statistik	t - tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas (GPM)	-1,85	1,651972	0,06	0,05	H1 Ditolak
Profitabilitas (NPM)	1,14	1,651972	0,25	0,05	H1 Ditolak
Solvabilitas (CAR)	3,34	1,651972	0,00	0,05	H2 Diterima
Solvabilitas (DER)	2,29	1,651972	0,02	0,05	H2 Diterima
Solvabilitas (LDAR)	-3,26	1,651972	0,00	0,05	H2 Diterima

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t-hitung pada penelitian ini yaitu diduga profitabilitas membuktikan bahwa H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data yang terindikasi Outlier (ekstrim). Meskipun hasil pada penelitian ini tidak signifikan bukan berarti perusahaan dapat mengabaikan rasio Profitabilitas. Seringkali kondisi profit yang tinggi pun akan menjadi pertimbangan bagi investor pada perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan investasi maupun kreditur dalam keputusan pinjaman.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut (Mahmudah&suprihaldi, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (astute&wahono, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Iswandi

(2022) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

2. pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung pada penelitian ini, diduga bahwa Rasio Solvabilitas semua alat ukur berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, Rasio Solvabilitas (CAR) dapat digunakan sebagai pedoman. Secara umum, rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio modal yang menutupi risiko kemungkinan kerugian bank. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian sehingga kinerja keuangan tersebut baik, sedangkan jika nilai CAR semakin rendah maka bank dapat menghadapi risiko kerugian, maka mengalami penurunan pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ramadhanty (2021) menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, menurut Aprilia&Soebroto (2020) menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Return On Asset (ROA). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sektor keuangan pada bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2017 – 2021. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data yang terindikasi Outlier (ekstrem). Meskipun hasil pada penelitian ini tidak signifikan bukan berarti perusahaan dapat mengabaikan rasio Profitabilitas. Artinya, banyak atau tidaknya jumlah item yang diungkapkan perusahaan perbankan syariah tidak tergantung dari tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan perbankan syariah.
2. *Solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2017 – 2021. Artinya, Semakin tinggi nilai CAR maka semakin mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian sehingga kinerja keuangan tersebut baik, sedangkan jika nilai CAR semakin rendah maka bank dapat menghadapi risiko kerugian, serta mengalami penurunan pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*. Jawa Timur: Qiara Media.

- Azmy, Ahmad. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 22(1): 119–37.
- Dewi, Aminar Sutra, Fajri Arianto, Rida Rahim, and Jefri Winanda. 2022. “Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI.” *Owner* 6(3): 2814–25.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta).
- Fitria. 2018. “Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 2(1): 55.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. ed. Gita Puspitasari. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Liana Susanto, Loraine Pertiwi,. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2): 282.
- Nurchayani, Dewi Ratih, and Tiar Lina Situngkir. 2021. “Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang* 13(2): 324–31.
- Sari, Dia Permata, and Aminar Sutra Dewi. 2015. “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (2002).